

**CHISSO AWAL DAMPAK PENCEMARAN
LINGKUNGAN DI TELUK MINAMATA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**PROGRAM SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul

CHISSO AWAL DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN DI TELUK MINAMATA

Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal
06 Agustus 2008 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Sidang / Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)



Pembimbing I / Penguji

(Tia Martia, S.S, M.Si)



Pembimbing II / Penguji

(Syamsul Bahri, S.S)



Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, S.S)



Dekan Fakultas Sastra

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop.M.A)



Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**CHISSO AWAL DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN
DI TELUK MINAMATA**

Oleh

DIANA SARI

04110159

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Tia Martia, S.S, M.Si dan Bapak Syamsul Bahri S.S, dan bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 28 Juni2008

Penulis

DIANA SARI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan sedalam-dalamnya kepada Allah SWT karena rahmat dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang. Program studi Bahasa dan Sastra Jepang. Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mendapat bantuan baik secara moriil maupun materiil dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan Setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Tia Martia, S.S, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, meluangkan banyak waktunya dengan penuh kesabaran, ketelitian, sampai penulis skripsi ini selesai.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Pembaca dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S, Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh staff pengajar Universitas Dharma Persada
6. Seluruh staff Sekertariat dan staff Perpustakaan Universitas Dharma Persada.

- 7 untuk kedua Orang Tua ku, terima kasih atas seluruh cinta kasihmu, perjuangan, dukungan, semangat, dan do'a-do'a yang selalu kau panjatkan mengiringi langkahku.
- 8 Seluruh keluarga besar, kakak dan adikku (dewi dan fauzi), terima kasih telah memberi dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 9 Seluruh karyawan-karyawati Apotek Roxy, khususnya cabang Klender, terima kasih atas dukungan dan bantuannya dan memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat maju dan bekerja sambil kuliah.
- 10 Sahabat-sahabatku kelas A, yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini akhirnya kita bisa lulus sama-sama.....
- 11 Teman-teman seperjuangan angkatan 2004-2008 yang telah bersama-sama menjalani berbagai cobaan saat kuliah di Universitas Darma Persada.

Dengan adanya Skripsi ini, penulis berharap agar dapat memberi inspirasi, ide-ide, atau gagasan bagi para Mahasiswa yang akan atau sedang mengerjakan penulisan Skripsi, dan juga bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

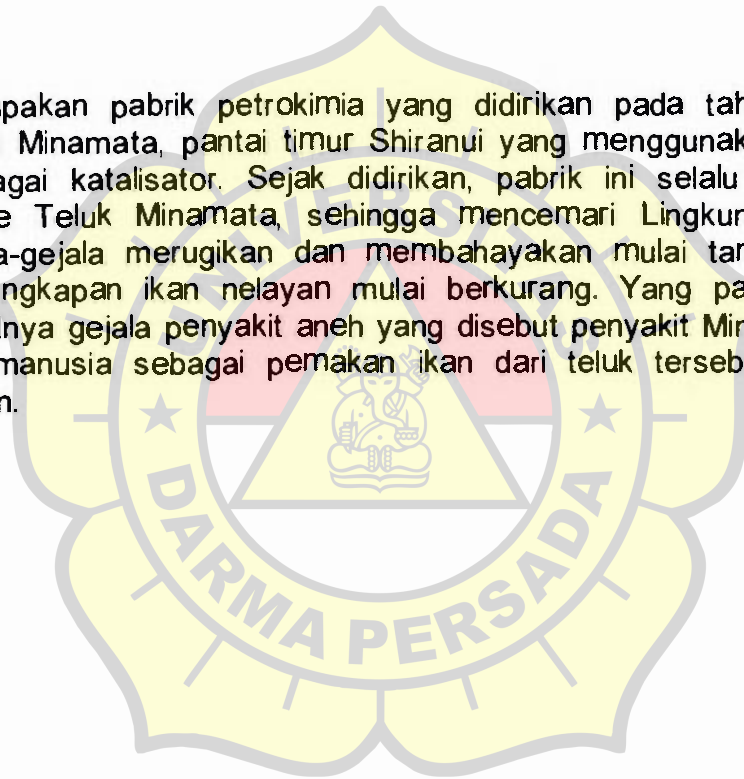
Jakarta, 28 Juni 2008

Diana Sari

ABSTRAK

**DIANA SARI. CHISSO AWAL DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN DI
TELUK MINAMATA.** Program studi Bahasa dan Sastra Universitas Darma
Persada. Jakarta, Juni 2008.

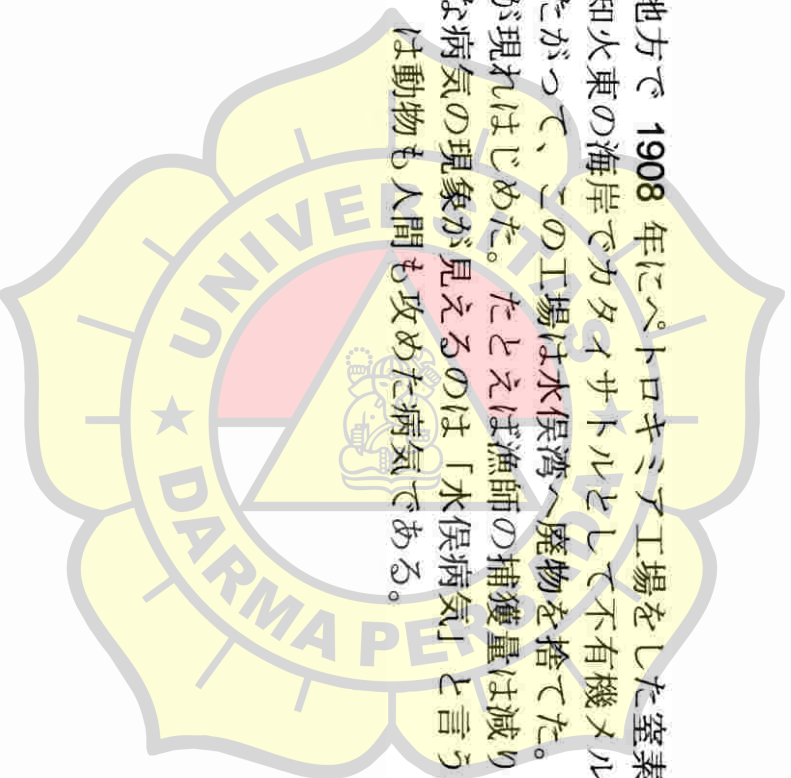
Chisso merupakan pabrik petrokimia yang didirikan pada tahun 1908 di daerah Teluk Minamata, pantai timur Shiranui yang menggunakan Merkuri organik sebagai katalisator. Sejak didirikan, pabrik ini selalu membuang limbahnya ke Teluk Minamata, sehingga mencemari Lingkungan sekitar Teluk. Gejala-gejala merugikan dan membahayakan mulai tampak antara lain, hasil tangkapan ikan nelayan mulai berkurang. Yang paling penting adalah timbulnya gejala penyakit aneh yang disebut penyakit Minamata yang menyerang manusia sebagai pemakan ikan dari teluk tersebut dan juga hewan-hewan.



概略

卒業論文「最初窒素、水俣湾で環境の汚染を影響する」。
ドイツナサリダルマプサルサダ大学日本語学科。ジャカルタ、
2008年6月。

水俣湾の地方で 1908 年にペトロロキミア工場をした窒素がでた。
そして不知火東の海岸でカタイサトルとして不有機ムルクリを用
った。したがって、この工場は水俣湾へ廃物を捨てた。損失を与
えた現象が現れはじめた。たとえば漁師の捕獲量は減りした。
一番特別な病気の現象が見えるのは「水俣病気」と言う。
「水俣病」は動物も人間も攻めた病気である。



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	7
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Manfaat Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II PERUSAHAAN SHIN NIHON CHISSO	11
2.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan Shin Nihon Chisso co.,ltd.....	11

2.2.1	Keberadaan Nitchitsu di Negara Korea dan Dalam Memulihkan Pasca Perang Tahun 1945..	13
2.2	Perusahaan Chisso di Teluk Minamata.....	14
2.3	Teluk Minamata.....	17
2.3.1	Teluk Minamata dan Limbah pabrik Chisso.....	19
2.3.2	Identifikasi senyawa Metilmerkuri.....	21
2.4	Konflik Antara Pabrik Chisso dan Warga di Teluk Minamata.....	25
BAB III	METHYLMERKURI MERACUNI DI TELUK MINAMATA.....	28
3.1	Pencemaran Alam di Minamata.....	28
3.2	Sejarah Penyakit Minamata.....	31
3.2.1	Korban Penyakit Minamata.....	35
3.2.2	Pernyataan Salah Satu Kasus Korban Penyakit Minamata.....	36
3.2.3	Ganti Rugi Nelayan dan Pasien.....	39
3.2.3.1	Pada Tahun 1959.....	39
3.2.3.2	Setelah Tahun 1959.....	43
3.3	Upaya Pemerintah Jepang Dalam Mengatasi Limbah di Teluk Minamata.....	44
3.4	Kebijakan Lingkungan hidup di Negara Jepang.....	46

BAB IV KESIMPULAN..... 52

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARRY

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri Jepang telah dimulai sesudah Restorasi Meiji (1868) yang sebenarnya merupakan upaya seluruh bangsa untuk menyerap teknologi barat. Setelah melalui masa pertumbuhan kembali dan rehabilitasi selama pertengahan akhir tahun 1940-an sesudah kehancuran akibat Perang Dunia II, industri Jepang memasuki tahap baru pertumbuhan pesat. Pada pertengahan akhir tahun 1950-an perkembangan sebuah "revolusi energi" dalam bentuk peralihan dari batubara ke minyak sebagai bahan bakar primer industri dan munculnya industri petrokimia yang tumbuh dengan mantap.

Sebuah perubahan penting lainnya adalah penyebar-luasan alat-alat rumah tangga yang dijalankan dengan listrik di seluruh Jepang. Sebagai hasil, tekanan penting dalam industri Jepang berpindah dari industri ringan ke industri berat dan mengarah kepada tingkat pengolahan yang lebih tinggi. Sebelum Perang Dunia II, tekstil dan barang-barang kelontongan merupakan tonggak ekspor Jepang. Barang-barang tersebut kemudian digantikan kedudukannya oleh pesawat radio transistor, kapal, dan baja pada tahun 1960-an. Sementara itu, ekspor pesawat tv hitam-putih, tv berwarna, tape-recorders, serta berbagai produk elektronik lainnya terus meningkat. Produk-

produk industri berat merupakan 70% dari total ekspor pada pertengahan akhir tahun 1960-an.¹

Pada tahun 1950-an, industri Jepang terkonsentrasi di Tokyo, Yokohama, Nagoya, Osaka, Kobe, dan Kitakyushu. Pada tahun 1960-an muncullah kompleks-kompleks petrokimia di seluruh Jepang, dan menyebabkan terjadinya pengembangan kawasan Chiba, Shizuoka, Yokkaichi, Laut-dalam Seto, Laut Ariake, dan kawasan-kawasan lain di Kyushu di sebelah selatan dan banyak kawasan utara di prefektur-prefektur lain.²

Pada tahun 1970-an, pencemaran lingkungan oleh industri menjadi masalah sosial yang penting, dan suplai yang terbatas dari sumberdaya alam mulai dianggap sebagai penghalang pokok bagi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Meiji memulai restorasi Meiji yang diikuti oleh proses industrialisasi di beberapa kota besar di Jepang. Hal ini menjadi awal permasalahan lingkungan di Jepang. Setelah 10 tahun kemudian, pabrik-pabrik yang didirikan tersebut mulai menimbulkan polusi-polusi udara dan air, terutama di sekitar pabrik. Namun, karena masih rendahnya teknologi untuk mengelola limbah (tidak hanya Jepang di seluruh Dunia umumnya relatif masih rendah) mereka tidak mengatasinya dan sebagian besar

¹ *Jepang Sebuah Pedoman Saku* (Jakarta: Kedutaan Besar Jepang) h.68

² *Ibid.*, h.71

permasalahan di selesaikan dengan ganti rugi dalam jumlah yang relatif kecil, seperti peristiwa keracunan gas pada pertambangan batubara.

Sebagai upaya untuk mengatasinya, pemerintah Meiji (pada tahun ke 44 Meiji) mengeluarkan peraturan yang dinamakan peraturan pabrik yang mengatur perijinan pabrik, tata letak pabrik dll. Keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia ke II, mengakibatkan bertambah parahnya kondisi lingkungan Jepang, hal ini di sebabkan karena semua yang ada seperti: kekayaan alam, manusia dan sebagainya, diprioritaskan untuk kemenangan perang. Keadaan ini di perparah dengan dikeluarkannya peraturan yang mengharuskan penyerahan seluruh unsur negara untuk berperang pada waktu itu. Kekalahan dalam Perang Dunia II, mengakibatkan Jepang mau tidak mau memprioritaskan perbaikan di beberapa sektor ekonomi yang telah hancur.

Anggaran pemerintah diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi, seperti untuk pembuatan jalan-jalan dengan menebang hutan dan hasilnya Jepang mengalami masa pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat pada tahun 1960-1970-an. Bersamaan dengan masa ini polusi yang timbul pun semakin parah. Program pemerataan pembangunan yang diikuti dengan pembangunan pabrik-pabrik ke daerah-daerah menyebabkan polusi juga menyebar keseluruh Jepang sebagai akibatnya banyak sekali penyakit baru yang mewabah akibat polusi yang timbul di masing-masing daerah dan yang sangat terkenal yaitu penyakit Minamata di prefektur Kumamoto yang diakibatkan oleh kandungan Merkuri organik yang termakan oleh ikan

disekitar Teluk Minamata, Juga penyakit Itai-itai byou yang merupakan akibat dari cadmium yang juga terdapat pada ikan-ikan di sekitar pelabuhan.³ Polusi udara pun tidak ketinggalan parahnya seperti polusi udara di kota Yokkaichi dan Kawasaki yang mengakibatkan penyakit batuk khusus yang dinamakan Yokkaichi Senzoku atau Kawasaki Senzoku. (lihat gambar 1)

Tragedi yang terjadi di Teluk Minamata Jepang. Melalui proses Biomagnifikasi (pembesaran secara biologi) yang terjadi secara alamiah, biota laut mengakumulasi/menyerap senyawa majemuk klorida Metilmerkuri yang sangat beracun dalam konsentrasi tinggi. beberapa jenis biota laut ini merupakan sumber protein bagi penduduk sekitar Teluk tersebut. Sekitar 15 tahun sejak di mulainya pembuangan limbah pabrik tersebut, tragedi yang dikenal dengan Minamata Disease (penyakit Minamata) mulai terlihat pada penduduk yang bermukim di sekitar Teluk Minamata dan di pulau-pulau sekitarnya. Gejala keanehan mental dan cacat saraf mulai nampak terutama pada anak-anak, namun baru sekitar 25 tahun kemudian sejak gejala penyakit tersebut nampak, Pemerintah Jepang menghentikan pembuangan limbah industri pabrik Chisso yaitu perusahaan energi hidroelektrik pada akhir zaman Meiji tahun 1908. Penyakit Minamata bukanlah penyakit yang menular atau menurun secara genetis. Penyakit ini ditemukan pertama kali di Kota

³ *Bahaya Bahan Kimia Pada Kesehatan Manusia dan Lingkungan*. Terj. Palupi Widyastuti (Jakarta : Buku Kedokteran EGC,2005). hal. 14:WHO: *Hazardous Chemicals in Human and Environmental*, 2000.

Kumamoto pada tahun 1956. Pada tahun 1968 Pemerintah Jepang menyatakan bahwa penyakit ini disebabkan oleh pencemaran pabrik Chisso Co., Ltd. Bencana ini bukan saja mengakibatkan korban jiwa, tetapi juga mencemaskan Pemerintah Jepang dan seluruh Dunia. Teracuni logam-logam berat tentu sangat berbahaya. Hal ini juga yang dialami oleh lebih dari 100 warga Buyat, Rataotok, Kabupaten Minahasa Selatan, Propinsi Sulawesi Utara, yang menderita penyakit Minamata.

Mereka diduga terkontaminasi oleh logam berat Arsen dan Merkuri yang mencemari Teluk Buyat. Logam-logam berat ini diduga berasal dari limbah penambangan emas PT Newmont Minahasa Raya. Gejala penyakit Minamata yang dialami oleh warga Buyat diawali gatal-gatal dan kejang pada tubuh, kemudian muncul benjolan. Benjolan muncul dalam banyak varian pada sejumlah penderita, yakni di tangan, kaki, tengkuk, pantat, kepala atau payudara. Di khawatirkan kasus Minamata ini tidak hanya diderita oleh lebih dari 100 warga Buyat, namun berpotensi menyerang ratusan bahkan ribuan orang karena akumulasi racun Merkuri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, saya mengidentifikasi bahwa pencemaran lingkungan di Teluk Minamata disebabkan oleh pembuangan limbah merkuri oleh pabrik Chisso.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah saya membataskan masalah dari awal berdirinya pabrik Chisso sampai Pembuangan limbah industri Chisso yang mencemari Teluk Minamata serta upaya pemerintah Jepang dalam mengatasi limbah setelah terjadinya tragedi Minamata.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk menjawab pertanyaan masalah di atas, saya merumuskan masalah:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan di Teluk Minamata
2. Dampak negatif apa yang terjadi di Teluk Minamata

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui lebih dalam informasi tentang bahaya dari limbah industri serta dampak negatif yang ditimbulkan di Teluk Minamata.

1.6 Landasan Teori

Menurut Engler dalam Environmental Science 1983, halaman 385

Pencemaran atau polusi adalah segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam jumlah yang demikian banyak sehingga mengganggu kesehatan dan kesejahteraan manusia. Jenis-jenis pencemaran :

1. **Pencemaran oleh suara** : Pencemaran oleh suara dapat terjadi karena bisingan dari mesin pabrik, kendaraan bermotor, gaduhnya orang berhura-hura, karena penggunaan pengeras suara yang tidak terkontrol. Pencegahan pencemaran suara dapat dilakukan dengan menggunakan papan/bahan yang kedap suara, dan yang terpenting adalah kesadaran manusia untuk tidak menjadi sumber pencemaran.

2. **Pencemaran Udara** : Pencemaran udara dapat terjadi karena asap dari kendaraan bermotor, mesin pabrik, pembakaran sampah. Gas dari limbah rumah tangga, pabrik, pasar seperti CO_2 , CO , H_2S , NH_3 merupakan pencemaran udara yang belum banyak ditangani.

3. **Pencemaran Air** : Air bersih merupakan prasyarat bagi kesehatan. Air yang ditanah terbuka dapat tercemar oleh limbah rumah tangga, pabrik. Sisa-sisa pestisida yang mencemari air dapat menyebabkan kematian ikan dan ternak yang kebetulan minum air tersebut. Limbah dapat mengurangi kadar oksigen dalam air. Jika B.O.D (Biological Oxygen Demand) suatu perairan turun sampai kurang dari pada 5 mg per liter, air tersebut rawan bagi kehidupan ikan. Limbah pabrik yang mengandung air raksa (Hg) atau timbal

(Pb) merupakan pencemar air sungai atau air laut yang mengakibatkan kematian banyak ikan.

4. Pencemaran Tanah : Pembangunan rumah atau gedung yang belum dilengkapi dengan sistem pembuangan limbah itu berarti rumah atau gedung tersebut belum selesai, belum dapat dihuni. Pembuangan sisa-sisa bongkaran bangunan, sampah dan limbah disembarang tempat, tersumbatnya got, saluran pembuangan limbah merupakan penyebab utama pencemaran tanah.

Pencemaran Lingkungan adalah perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, sebagian karena tindakan manusia, disebabkan perubahan pola penggunaan energi dan materi, tingkatan radiasi, bahan-bahan fisika dan kimia, dan jumlah organisme. Perbuatan ini dapat mempengaruhi langsung manusia, atau tidak langsung melalui air, hasil pertanian, peternakan, benda-benda, perilaku dalam apresiasi dan rekreasi di alam bebas.

Menurut peraturan pemerintah RI no 82 tahun 2001

Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan komponen lain ke dalam lingkungannya atau berubahnya tatanan lingkungan akibat kegiatan manusia atau akibat proses alam sehingga kualitas lingkungan menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan sejarah dan penulisan secara dekriptif analitis serta penelitian kepustakaan yang di susun secara logis berdasarkan sumber data yang berhubungan dengan topik judul yang di pilih oleh penulis.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat mendatangkan manfaat antara lain:

1. Menambah pendalaman ilmu, khususnya di bidang ilmu lingkungan hidup yang berkaitan dengan pencemaran karena kegiatan pabrik
2. penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi maupun para pembaca untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih luas lagi.

1.9 Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi 4 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II PERUSAHAAN SHIN NIHON CHISSO

Bab ini memaparkan tentang sejarah industri Perusahaan Chisso mulai awal berdirinya pabrik sampai senyawa merkuri dalam produksinya serta buangan limbah pabrik tersebut yang mencemari Teluk Minamata.

BAB III METHYLMERKURI MERACUNI DI TELUK MINAMATA

Bab ini memaparkan tentang pencemaran alam di Minamata, Sejarah penyakit Minamata, dan upaya para nelayan dan pasien untuk meminta ganti rugi terhadap pabrik Chisso Serta memaparkan langkah yang di ambil pemerintah Jepang setelah terjadinya korban di Minamata dan dalam mengatasi masalah lingkungan di kemudian hari.

BAB IV KESIMPULAN

